

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF CRITICAL INCIDENT
(PENGALAMAN PENTING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS VIII SMPN 3 KOTA JAMBI**

Ega Agustian Anggraini¹ Siti Tiara Maulia² M. Salam³

^{1,2,3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi

Jl. Jambi, Muaro Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

¹ Email: ega.agustian2019@gmail.com

² Email: sititiaramaulia@unja.ac.id

³ Email: salam.fkip@umja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 kota Jambi, Jalan Kh. Hasan Anang, Olak Kemang, kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, Jambi. Pada waktu penelitian tersebut diawali dengan observasi pada bulan Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Setelah dilakukan pretest dan posttest dikelas, maka di ujilah hipotesis menggunakan uji independent sampel t-test yang mana dapat diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) pada output yaitu 0,000 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif critical incident terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP N 3 Kota Jambi. Berdasarkan hasil uji paired sampel test diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest kelas eksperimen karena nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh 0,000 0,05. Kemudian Berdasarkan hasil uji paired sampel test diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest kelas kontrol karena nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh 0,147 0,05 Untuk memahami perbedaan antara kedua nilai tersebut, digunakan Uji t independent posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci: Critical Incident, Hasil Belajar



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

This research was conducted at SMP N 3 Jambi City, Jalan Kh. Hasan Anang, Olak Kemang, Danau Teluk sub-district, Jambi City, Jambi. At the time the research began with observations in October 2022. This research used quantitative research. The results of this research are that after carrying out the pretest and posttest in class, the hypothesis was tested using an independent sample t-test, from which it can be seen that the sig (2-tailed) value on the output is 0.000 - 0.05. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the use of critical incident active learning strategies on the PPKn learning outcomes of class VIII students at SMP N 3 Jambi City. Based on the results of the paired sample test above, it can be concluded that there is a significant influence between the pretest and posttest of the experimental class because the sig. (2-tailed) obtained 0.000 0.05. Then, based on the results of the paired sample test above, it can be concluded that there is no significant influence between the pretest and posttest of the control class because the sig. (2-tailed) obtained 0.147 0.05 To understand the difference between the two values, an independent t test was used posttest for the experimental class and the control

Keyword: Critical Incident, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pengetahuan dalam suatu upaya yang dimulai untuk menghasilkan pendidikan yang mampu untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial. Pengetahuan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dan ditempatkan dalam lingkungan sekolah diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan dari pendidikan tersebut merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan individu secara optimal dengan tujuan-tujuan yang bersifat sosial untuk dapat mengetahui peran sebagai warga dalam berbagai lingkungan sosial.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, demokratis dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa dan bukannya perpecahan. Oleh karena itu pentingnya hasil belajar yang tinggi terhadap siswa ,karena dengan hasil belajar yang tinggi akan menghasilkan mencapai dari tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Regulasi informasi Indonesia didasarkan pada kurikulum nasional yang berlaku. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bagian dari kurikulum nasional yang wajib ada dalam semua peraturan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Pendapat tersebut sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 37 ayat 2 dimana disebutkan bahwa isi kurikulum setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa.

Dalam pembelajaran di sekolah, diperlukan inovasi agar pembelajaran lebih menyenangkan dari sekedar metode ceramah dari guru. Proses pembelajaran harus mampu menjadikan siswa sebagai orang yang dapat mengembangkan segala keterampilan dan pengetahuannya untuk kesenangan belajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah adanya strategi belajar aktif yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga pemahaman siswa meningkat dan akhirnya

berkembang. hasil belajar pada mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah pengajaran ppkn.

Pada dasarnya strategi pembelajaran *critical incident* digunakan untuk mengawali pembelajaran. Strategi ini melibatkan murid untuk berperan aktif dalam pembelajaran sejak awal dan sangat efisien untuk awal pembelajaran, dikarenakan tujuan dari strategi ini ialah melibatkan murid sejak awal dengan melihat pengalamannya, dengan cara ini murid lebih merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dikarenakan pada awalnya pembelajaran, guru mencantumkan pelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman hidup siswa.

Proses pembelajaran di sekolah harus diperbaharui agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dari sekedar metode ceramah pada guru. Pembelajaran harus mampu menjadikan siswa sebagai orang yang dapat menggali segala keterampilan dan pengetahuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah adanya strategi pembelajaran aktif, yang diharapkan dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahamannya dan pada akhirnya juga meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran sekolah.

(Zaini, Hisyam, 2018:2) Dengan strategi ini, murid terlibat langsung dan dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Interaksi ini disebut umpan balik siswa. Umpan balik ini mungkin bertujuan untuk mengungkapkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan diskusi bersama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design (Sugiyono, 2012: 79). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan memberikan kelompok kontrol sebagai pembanding. Kelompok kontrol nonequivalent ini pada dasarnya sama dengan kelompok kontrol pre-test dan post-test dari desain eksperimental murni, kecuali bahwa subjek ditugaskan secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencari validitas tes digunakan rumus korelasi person moment dengan bantuan SPSS26 sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Validitas Soal

		Correlations									
		SOAL_1	SOAL_2	SOAL_3	SOAL_4	SOAL_5	SOAL_6	SOAL_7	SOAL_8	SOAL_9	SKOR_TOTAL
SOAL_1	Pearson Correlation	1	.935**	.182	.219	.267	.088	.182	.351*	.351*	.173
	Sig. (2-tailed)		.000	.311	.220	.133	.627	.311	.045	.045	.334
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SOAL_2	Pearson Correlation	.935**	1	.134	.164	.214	.035	.134	.293	.293	.116
	Sig. (2-tailed)	.000		.458	.362	.231	.846	.458	.098	.098	.521
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SOAL_3	Pearson Correlation	.182	.134	1	.088	.935**	.088	1.000**	.877**	.877**	.173
	Sig. (2-tailed)	.311	.458		.627	.000	.627	.000	.000	.000	.334
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SOAL_4	Pearson Correlation	.219	.164	.088	1	.035	.746*	.088	.112	.112	.814*
	Sig. (2-tailed)	.220	.362	.627		.846	.000	.627	.537	.537	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SOAL_5	Pearson Correlation	.267	.214	.935**	.035	1	.035	.935**	.809*	.809*	.116
	Sig. (2-tailed)	.133	.231	.000	.846		.846	.000	.000	.000	.521
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SOAL_6	Pearson Correlation	.088	.035	.088	.746*	.035	1	.088	.112	.112	.939*
	Sig. (2-tailed)	.627	.846	.627	.000	.846		.627	.537	.537	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SOAL_7	Pearson Correlation	.182	.134	1.000**	.088	.935**	.088	1	.877**	.877**	.173
	Sig. (2-tailed)	.311	.458	.000	.627	.000	.627		.000	.000	.334
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SOAL_8	Pearson Correlation	.351*	.293	.877**	.112	.809*	.112	.877**	1	1.000**	.186
	Sig. (2-tailed)	.045	.098	.000	.537	.000	.537	.000	.000	.000	.299
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SOAL_9	Pearson Correlation	.351*	.293	.877**	.112	.809*	.112	.877**	1.000**	1	.186
	Sig. (2-tailed)	.045	.098	.000	.537	.000	.537	.000	.000	.000	.299
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SKOR_10	Pearson Correlation	.173	.116	.173	.814*	.116	.939*	.173	.186	.186	1
	Sig. (2-tailed)	.334	.521	.334	.000	.521	.000	.334	.299	.299	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.559*	.484*	.796*	.511*	.768*	.492*	.796*	.838*	.838*	.586*
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.002	.000	.004	.000	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Table 2 Uji Validitas Soal 1

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dengan membandingkan rhitung dengan r_{tabel} untuk $N=33$ pada taraf $\alpha= 0,05$ diperoleh $r_{tabel}=0,344$. Maka berdasarkan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,559 > 0,344$ yaitu berarti item test no.1 valid, begitupun dengan soal selanjutnya juga dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas soal diketahui bahwa terdapat 10 item soal dinyatakan valid. Maka dari itu, 10 butir soal uraian semuanya dinyatakan Valid.

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas ialah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Tabel 3 Uji Realibilitas Soal
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.862	10

Data uji realibilitas diatas dengan $N=33$ pada taraf $\alpha= 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi soal adalah sebesar 0,862 dengan demikian hasil dari tes hasil belajar siswa yang diajukan dinyatakan reliabel.

Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk meningkatkan usaha untuk menyelesaikannya. Taraf kesukaran dengan menggunakan uji SPSS 26.

Tabel 4 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Mean	Kriteria
Soal 1	0,67	Sedang
Soal 2	0,64	Sedang
Soal 3	0,67	Sedang
Soal 4	0,61	Sedang
Soal 5	0,64	Sedang
Soal 6	0,67	Sedang
Soal 7	0,61	Sedang
Soal 8	0,61	Sedang
Soal 9	0,61	Sedang
Soal 10	0,58	Sedang

Dari tabel 4 dapat dilihat, perhitungan tingkat kesukaran test dengan menggunakan pilihan ganda dari 10 soal diperoleh nilai dengan kriteria Sedang. Maka dapat disimpulkan kriteria kesukaran seluruh soal “Sedang” berada pada tingkat 0,30-0,70.

Daya Pembeda

Tabel 5 Uji Daya Bada Soal

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL_1	5.61	9.184	.445	.859
SOAL_2	5.64	9.364	.369	.865
SOAL_3	5.61	8.434	.304	.835
SOAL_4	5.67	9.292	.386	.864
SOAL_5	5.64	8.489	.695	.838
SOAL_6	5.67	9.354	.364	.866
SOAL_7	5.61	8.434	.734	.835
SOAL_8	5.67	8.229	.353	.830
SOAL_9	5.67	8.229	.233	.830
SKOR_10	5.70	9.030	.352	.857

Tabel 6 Analisis Perhitungan Daya Bada Soal

No Soal	DP	Kriteria
Soal 1	0.44	Sangat Baik
Soal 2	0.36	Baik
Soal 3	0.30	Baik
Soal 4	0.38	Baik
Soal 5	0.69	Sangat Baik
Soal 6	0.36	Baik
Soal 7	0.73	Sangat Baik
Soal 8	0.35	Baik
Soal 9	0.23	Cukup Baik
Soal 10	0.35	Baik

Dari analisis perhitungan daya pembeda diatas, pada soal Nomor 1, 5, dan 7 diperoleh daya pembeda dengan kriteria “Sangat Baik”, pada soal Nomor 2, 3, 4, 6, 8 dan 10 diperoleh daya pembeda dengan kriteri “Baik” sedangkan pada soal Nomor 9 diperoleh daya pembeda dengan kriteria “Cukup Baik”

Deskripsi Skor Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Statistics

PRETEST_EKSPERIMEN

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		4.79
Std. Error of Mean		.304
Median		5.00
Minimum		2
Maximum		9
Sum		158

Diketahui dari hasil perhitungan menggunakan SPSS26 didapati hasil pretet kelas VIII A memiliki perolehan data yang diketahui sebagai berikut:

Jumlah sampel yang valid = 33

Nilai rata-rata = 4,79

Median = 5.00

Nilai minimum = 2

Nilai maksimum = 9

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Skor Pretest Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	2-3	9	27%
2	4-5	14	42%
3	6-7	7	21%
4	8-9	3	9%
	Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi pretest kelas eksperimen terbanyak terdapat pada interval 4-5 sebanyak 14 siswa (42%). Jumlah 42% merupakan hasil persentase dari 14 siswa dari jumlah siswa 33. Artinya sebanyak 14 siswa memiliki skor 4-5 dari skor tertinggi yaitu 10. Hal itu didapat dari analisis hasil pretest

kelas eksperimen yang sudah dibagikan kepada siswa kelas VIII A sebelum pembelajaran atau penerapan Strategi pembelajaran aktif Critical Incident (Pengalaman Penting).

Deskripsi Skor Data Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Statistics		
POSTTEST_EKSPERIMEN		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		6.97
Median		7.00
Std. Deviation		1.531
Minimum		4
Maximum		10
Sum		230

Diketahui dari hasil perhitungan menggunakan SPSS26 didapati hasil posttest kelas VIII A memiliki perolehan data yang diketahui sebagai berikut:

Jumlah sampel yang valid = 33

Nilai rata-rata = 6,97

Median = 7.00

Simpangan baku = 1,53

Nilai minimum = 4

Nilai maksimum = 10

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Skor Posttest Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	4-5	4	12%
2	6-7	17	52%
3	8-9	11	33%
4	10-11	1	3%
	Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi Posttest kelas eksperimen terbanyak terdapat pada interval 6-7 sebanyak 17 siswa (52%).

Jumlah 52% merupakan hasil persentase dari 17 siswa dari jumlah siswa 33. Artinya sebanyak 17 siswa memiliki skor 6-7 dari skor tertinggi yaitu 10. Hal itu didapat dari analisis hasil posttest kelas eksperimen yang sudah dibagikan kepada siswa kelas VIII A

setelah pembelajaran atau penerapan Strategi pembelajaran aktif Critical Incident (Pengalaman Penting).

Deskripsi Skor Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Statistics		
PRETEST_KONTROL		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		4.67
Std. Deviation		1.652
Minimum		2
Maximum		9
Sum		154

Diketahui dari hasil perhitungan menggunakan SPSS26 didapati hasil Pretest kelas VIII C memiliki perolehan data yang diketahui sebagai berikut:

Jumlah sampel yang valid = 33

Nilai rata-rata = 4,67

Simpangan baku = 1,65

Nilai minimum = 2

Nilai maksimum = 9

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	2-3	9	27%
2	4-5	15	45%
3	6-7	7	21%
4	8-9	2	6%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi pretest kelas kontrol terbanyak terdapat pada interval 4-5 sebanyak 15 siswa (45%). Sebanyak 45% merupakan hasil persentase dari 15 siswa dari jumlah siswa 33. Artinya sebanyak 15 siswa memiliki skor 4-5 dari skor tertinggi yaitu 10. Hal itu didapat dari analisis hasil pretest kelas eksperimen yang sudah dibagikan kepada siswa kelas VIII C sebelum pembelajaran atau penerapan Strategi model konvensional.

Deskripsi Skor Data Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Statistics

POSTTEST_KONTROL

N	Valid	33
	Missing	0
Mean	5.09	
Std. Deviation	2.052	
Minimum	2	
Maximum	9	
Sum	168	

Diketahui dari hasil perhitungan menggunakan SPSS26 didapati hasil Posttest kelas VIII C memiliki perolehan data yang diketahui sebagai berikut:

Jumlah sampel yang valid = 33

Nilai rata-rata = 5,09

Simpangan baku = 2,05

Nilai minimum = 2

Nilai maksimum = 9

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	2-3	8	24%
2	4-5	13	39%
3	6-7	7	21%
4	8-9	5	15%
	Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi pretest kelas kontrol terbanyak terdapat pada interval 4-5 sebanyak 13 siswa (39%). Sebanyak 39% merupakan hasil persentase dari 13 siswa dari jumlah siswa 33. Artinya sebanyak 13 siswa memiliki skor 4-5 dari skor tertinggi yaitu 10. Hal itu didapat dari analisis hasil *posttest* kelas eksperimen yang sudah dibagikan kepada siswa kelas VIII C setelah pembelajaran atau penerapan Strategi model konvensional.

Uji Prasyarat Analisis

Dari data penelitian yang diperoleh, maka dilakukan analisis data terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui hasil data sebelum melakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS26 dan dapat dilihat sebagai berikut:

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	.149	33	.062	.945	33	.095
	PostTest Eksperimen	.142	33	.089	.942	33	.077
	PreTest Kontrol	.147	33	.067	.943	33	.086
	PostTest Kontrol	.148	33	.064	.940	33	.069

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	Sig.	Kesimpulan
1	Pretest Kelas Eksperimen	0,062	Normal
2	Posttest Kelas Eksperimen	0,69	Normal
3	Pretest Kelas Kontrol	0,67	Normal
4	Posttest Kelas Kontrol	0,64	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov yang mengatakan bahwa semua data hasil tes diatas berdistribusi dengan normal karena semua data diatas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Homogenitas dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah kedua data atau lebih homogen atau tidak. Apabila terpenuhi atau homogen maka dapat dilanjutkan untuk menggunakan uji t-test. Uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS26 sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.139	3	128	.336
	Based on Median	1.019	3	128	.386
	Based on Median and with adjusted df	1.019	3	122.215	.387
	Based on trimmed mean	1.072	3	128	.364

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa data tersebut homogen hal ini dikarenakan nilai sig. yang diperoleh yaitu sebesar $0,336 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis untuk kenormalan data sudah terpenuhi. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui Apakah Ada terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP N 3 Kota Jambi. Kriteria pengujiannya adalah hipotesis H0 diterima dan Ha ditolak dan bisa dilihat juga dari thitung dan ttabel jika thitung < ttabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai sig(2 tailed) < 0.05.

Uji t Pretest dan Posttest Ekperimen

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah mendapat perlakuan atau ada tidaknya peningkatan skor dari sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Outputnya dapat dilihat sebagai berikut:

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST EKPERIMEN - POSTTEST EKSPERIMEN	-2.182	1.590	.277	-2.746	-1.618	-7.882	32	.000

Berdasarkan hasil uji paired sampel test diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest kelas eksperimen karena nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh $0,000 < 0,05$.

Uji t Pretest dan Posttest Kontrol

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah mendapat perlakuan atau ada tidaknya peningkatan skor dari sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Outputnya dapat dilihat sebagai berikut:

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST KONTROL - POSTTEST KONTROL	-.424	1.640	.285	-1.006	.157	-1.486	32	.147

Berdasarkan hasil uji paired sampel test diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest kelas kontrol karena nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh $0,147 < 0,05$.

Uji t Posttest eksperimen dan posttest kelas kontrol

Untuk memahami perbedaan antara kedua nilai tersebut, digunakan Uji t independent posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seperti yang dinyatakan di atas, indikator kinerja utama percobaan adalah adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ketika tingkat signifikansi dua arah kurang dari atau sama dengan 0,05, dan demikian pula sebaliknya ketika lebih besar dari atau sama dengan 0,05. Di bawah ini adalah hasil posttest independen untuk kelas kontrol dan eksperimen

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	.280	.598	5.874	64	.000	2.303	.392	1.520	3.086
	Equal variances not assumed			5.874	63.631	.000	2.303	.392	1.520	3.086

Berdasarkan hasil di atas, tingkat sig 2-tailed lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol posttest dan kelas eksperimen posttest.

Hasil

Pada pembahasan ini akan dikaji pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif critical incident terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP N 3 Kota Jambi. Jumlah populasi yaitu sebanyak 100 siswa dan jumlah sampel yang dipakai yaitu sebanyak 66 siswa. Kelas VIII terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B dan VIII C. pada penelitian ini sampel yang dipilih secara acak yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan pada kelas kontrol jug dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Dari hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apakah Ada terdapat

pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif critical incident terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP N 3 Kota Jambi.

Setelah dilakukan pretest dan posttest dikelas, maka di ujilah hipotesis menggunakan uji independent sampel t-test yang mana dapat diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) pada output yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif critical incident terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP N 3 Kota Jambi.

Dari hasil analisis tersebut sesuai dengan kajian teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran aktif tipe Critical incident adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka dan strategi ini digunakan untuk memulai pembelajaran. Artinya strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, karena siswa harus aktif dalam proses pembelajaran di awal pembelajaran (Hisyam Zaini, 2021).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholilah (2018), dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Critical incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada mata pelajaran Fiqih di Mts Negeri 1 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian one group pretest posttest design. Instrumen yang digunakan adalah tes baik pretest maupun posttest, observasi dan wawancara. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan dengan derajat kebebasan 70, diperoleh $t_{hitung} = 9,35$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($9,35 \geq 1,66$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif critical incident terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-G MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Dari pembahasan ini membuktikan bahwa kelas eksperimen menggunakan Strategi critical incident dalam pembelajaran PKN lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP N 3 Kota Jambi. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi critical incident dalam pembelajaran PKN cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang penting adalah penggunaan strategi pembelajaran ini disesuaikan dengan materi dan sintak pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji paired sampel test diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest kelas eksperimen karena nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Kemudian Berdasarkan hasil uji paired sampel test diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest kelas kontrol karena nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh $0,147 < 0,05$. Untuk memahami perbedaan antara kedua nilai tersebut, digunakan Uji t independent posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seperti yang dinyatakan di atas, indikator kinerja utama percobaan adalah adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ketika tingkat signifikansi dua arah kurang dari atau sama dengan 0,05, dan demikian pula sebaliknya ketika lebih besar dari atau sama dengan 0,05. Di bawah ini adalah hasil posttest independen untuk kelas kontrol dan eksperimen. Pada pembahasan ini akan dikaji pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif critical incident terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP N 3 Kota Jambi. Jumlah populasi yaitu sebanyak 100 siswa dan jumlah sampel yang dipakai yaitu sebanyak 66 siswa. Kelas VIII terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B dan VIII C. pada penelitian ini sampel yang dipilih secara acak yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan pada kelas kontrol jug dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tepatnya di sekolah SMPN 3 Kota Jambi guru harus bisa menggunakan berbagai metode mengajar untuk menarik minat siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, namun diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih kepada para pembaca dan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan 2015. Implementasi pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi pustakaraya
- Arikunto. 2013. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati & mudjiono. 2013. belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

- Husaini, Ahmad, Mohammad Firman Maulana, Sulaiman Tamba. Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X IPA SMA Swasta Universitas Islam Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 Medan Kota. *Jurnal Taushiah*. Vol 10. (2). 2020. 171-172.
- Homroul, F., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. 9, 321–334.
- Inayah, 2022. pengaruh strategi pembelajaran critical incident terhadap hasil belajar pesetra didik pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP NEGERI 7 Kota Cirebon
- Lukmanul Hakim, 2019 Pembelajaran aktif
- Parwati, Ni Nyoman, 2018. Belajar dan Pembelajaran. Depok: PT. Raja Gravindo Persada
- Silberman L Melvin, 20012 Pembelajaran aktif Critical Incident
- Sitorus Nurmaya Nina 2022. pengaruh strategi pembelajaran critical incident terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalingun.
- Safitri Bella Rahma. 2019. Penerapan Startegi Critical Incident (Pengalaman Penting) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Safrizal, Sri Handayani. 2022. Penerapan Metode Critical Incident Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. Volume : 8. No.1. Universitas Islam Nusantara.
- Sebayan, W. A. B., Laia, A., & Nababan, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Materi Kesejarahan Perumusan UUD 1945 Kelas VII SMP 2 Tigabinanga Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN*, 1, 49
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2021. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahputra, Edy. 2020. "Snowball Throwing: Tingkat Minat San Hasil Belajar". Sukabumi: Haura Publishing Sagala, Syaiful. 2007. "Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problrmatika Belajar Dan Mengajar". Bandung: Alfabeta
- undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.